



Dampak Perdagangan Bebas Bagi Ekspor Produk Tuna dan Cakalang Indonesia

Angelica Cristy^{1*}, Annisa Fitri Hartanti², Atelia Zahrah Kurniawan³, Mohammad Zein Saleh⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia.

angelica.cristy@student.upj.ac.id^{1*}, annisa.fitrihartanti@student.upj.ac.id²,

atelia.zahrahkurniawan@student.upj.ac.id³, zein.saleh@upj.ac.id⁴

Korespondensi penulis: angelica.cristy@student.upj.ac.id

Abstract. *The open trading system without restrictions, known as free trade, allows for increased product competitiveness in international markets. Tuna and skipjack commodities are Indonesia's flagship products and play a significant role in fisheries exports. This study investigates the impact of free trade on tuna and skipjack exports, identifies challenges, and explores appropriate management strategies. The findings reveal that Indonesia faces challenges such as global competition, threats to the sustainability of marine resources due to overfishing, and demands to meet international standards. However, free trade offers opportunities to expand markets and reduce tariff barriers. The use of technology, supply chain digitalization, and innovation are crucial to enhancing efficiency and product competitiveness. To sustain marine resource conservation and maintain Indonesia's position as a leading tuna producer globally, the government must implement regulations and collaborate with industry stakeholders. Through a comprehensive strategic approach, Indonesia can preserve marine ecosystem sustainability while continuing to increase the contribution of tuna and skipjack exports to the national economy.*

Keyword: *Free trade, Fisheries exports, Tuna, Skipjack, Product competitiveness, International markets, Marine resource sustainability, Overfishing, International standards, Fisheries technology, Supply chain digitalization, Industry innovation, Government regulation, Industry collaboration, Marine ecosystem, National economic contribution.*

Abstrak. Sistem perdagangan terbuka tanpa batasan yang dikenal sebagai perdagangan bebas memungkinkan peningkatan daya saing produk di pasar internasional. Komoditas tuna dan cakalang menjadi unggulan di Indonesia dan memainkan peran besar dalam ekspor perikanan. Penelitian ini menyelidiki dampak perdagangan bebas terhadap ekspor produk tuna dan cakalang, menemukan masalah, dan mencari strategi pengelolaan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan seperti persaingan global, ancaman keberlanjutan sumber daya laut akibat penangkapan berlebihan, dan tuntutan memenuhi standar internasional. Namun, perdagangan bebas menawarkan peluang untuk memperluas pasar dan mengurangi hambatan tarif. Penggunaan teknologi, digitalisasi rantai pasokan, dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk. Untuk menjaga kelestarian sumber daya laut dan mempertahankan posisi Indonesia sebagai produsen tuna utama di dunia, pemerintah harus menerapkan regulasi dan bekerja sama dengan pelaku industri. Indonesia dapat mempertahankan keberlanjutan ekosistem laut sambil terus meningkatkan kontribusi ekspor tuna dan cakalang terhadap perekonomian nasional dengan menggunakan pendekatan strategis yang komprehensif.

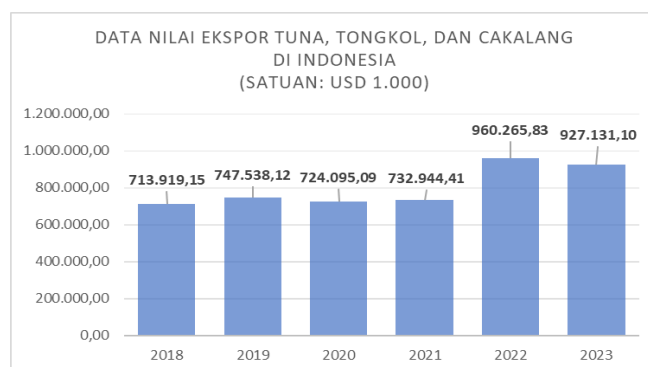
Keyword: Perdagangan bebas, Ekspor perikanan, Tuna, Cakalang, Daya saing produk, Pasar internasional, Keberlanjutan sumber daya laut, Penangkapan berlebihan, Standar internasional, Teknologi perikanan, Digitalisasi rantai pasokan, Inovasi industri, Regulasi pemerintah, Kolaborasi industri, Ekosistem laut, Kontribusi ekonomi nasional.

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan bebas merupakan sistem perdagangan terbuka tanpa adanya batasan bagi perusahaan atau individu untuk saling berdagang pada negara yang berbeda. Perdagangan bebas telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian global, memberikan peluang bagi negara-negara untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar internasional.

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, memiliki potensi besar dalam ekspor produk perikanan, khususnya tuna dan cakalang. Namun, meskipun terdapat berbagai perjanjian perdagangan bebas (FTA) yang diimplementasikan, tantangan dalam memanfaatkan peluang ini tetap ada.

Produk tuna dan cakalang merupakan komoditas unggulan dalam industri perikanan Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi negara. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2024), Indonesia merupakan produsen tuna terbesar di dunia dengan jumlah produksi sekitar 19,1% dari total pasokan tuna dunia. Jumlah produksi tersebut meningkat dan mencapai 1,5 juta ton pada tahun 2023. Nilai ekspor tuna Indonesia (termasuk cakalang dan tongkol) pada tahun 2023 sebesar USD 927.2 juta atau 16,47% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Kehadiran Indonesia sebagai pemain utama dalam industri tuna dan cakalang berhubungan erat dengan keberadaan sumber daya laut yang melimpah serta pengelolaan perikanan yang berkembang. (Kusdiantoro, Fahrudin, Wisudo, & Juanda, 2019) menyatakan bahwa sektor perikanan berperan signifikan dalam menyediakan sumber pangan, menciptakan kesempatan kerja, menawarkan kegiatan rekreasi, mendukung perdagangan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kontribusinya tidak hanya dirasakan oleh komunitas yang berada di sekitar sumber daya perikanan, tetapi juga berdampak pada wilayah atau kelompok masyarakat tertentu. (Ramadhani, 2023) menambahkan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor Tuna, Tongkol, dan Cakalang di Indonesia

Menurut data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024), komoditas ikan Tuna dan Cakalang menduduki peran penting dalam meningkatkan pembangunan perikanan di Indonesia. Komoditas Tuna, Tongkol, dan Cakalang (TCT) menjadi salah satu penyumbang utama nilai ekspor perikanan di Indonesia dengan 4 komoditas lainnya, seperti udang, ikan lainnya, rajungan-kepiting, dan cumi-sotong-gurita. Grafik diatas menjelaskan bahwa ekspor

dari komoditas tersebut terus mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar 31,01%, jika disandingkan di tahun 2021. Secara umum, data di atas mencerminkan bahwa permintaan internasional terhadap tuna, tongkol, dan cakalang dari Indonesia terus berlanjut dengan tren positif, meskipun ada sedikit fluktuasi setiap tahun. Komoditas ini penting bagi perdagangan luar negeri Indonesia, karena hasil laut ini termasuk dalam kategori produk unggulan yang dipasarkan ke berbagai negara di dunia.

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan ekspor produk tuna dan cakalang, meskipun memiliki potensi perikanan yang besar. Permasalahan utama meliputi ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya akibat penangkapan berlebihan dan praktik ilegal, persaingan ketat di pasar global, serta kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan perikanan yang efektif. Selain itu, Indonesia perlu memperkuat regulasi dan penegakan hukum di sektor perikanan, serta memenuhi standar internasional dalam hal kualitas dan praktik penangkapan yang ramah lingkungan. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan keberlanjutan ekologi, sehingga dapat mempertahankan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global sekaligus menjamin kelestarian sumber daya laut untuk generasi mendatang.

2. LANDASAN TEORI

Perdagangan Bebas

Liberalisasi perdagangan terus berkembang melalui berbagai kesepakatan dagang yang dilakukan pada tingkat bilateral, regional, dan multilateral. Tujuan utama dari liberalisasi ini adalah meningkatkan volume dan nilai perdagangan negara, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Perdagangan global dipengaruhi oleh tiga faktor kunci, yaitu peningkatan pendapatan, penurunan hambatan perdagangan, dan penurunan biaya transportasi melalui adanya perjanjian perdagangan bebas (Mardyani & Yulianti, 2020). Perdagangan bebas telah menjadi paradigma dominan dalam ekonomi global kontemporer. Perdagangan bebas dapat diartikan sebagai suatu mekanisme transaksi perdagangan antarnegara yang meniadakan hambatan tarif maupun hambatan nontarif diantara negaranegara dalam suatu kawasan yang menyepakati (Prananda, 2023).

Ekspor Tuna dan Cakalang di Indonesia

Komoditas perikanan yang memiliki nilai strategis dalam sektor ekspor Indonesia adalah tuna dan cakalang. Kedua jenis ikan ini tersebar luas di perairan nusantara dan memegang peran krusial dalam perekonomian nasional. Keberadaan tuna dan cakalang yang melimpah di berbagai wilayah maritim Indonesia, disertai dengan nilai jualnya yang tinggi, telah menempatkan kedua spesies ini sebagai primadona dalam industri perikanan tanah air. Signifikansi ekonomi yang dimiliki oleh tuna dan cakalang tidak hanya menjadikannya sebagai sumber devisa yang potensial, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pengembangan sektor perikanan Indonesia secara keseluruhan (Firdaus, Fitri, & Jayanto, 2018). Bappenas (2014) mengakui sektor perikanan sebagai salah satu sektor unggulan di Indonesia dengan potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Hal ini tercermin dalam kontribusi ekspor tuna, cakalang, dan tongkol (TCT) terhadap total nilai ekspor perikanan Indonesia, yang mencapai USD 927,2 juta atau 16,47% pada tahun 2023 (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem perdagangan yang memungkinkan negara-negara untuk terlibat dalam transaksi tanpa hambatan tarif maupun nontarif dikenal sebagai perdagangan bebas. Dalam kerangka ekonomi global, perdagangan bebas telah menjadi landasan penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing produk. Perjalanan Indonesia dalam perdagangan bebas dimulai melalui berbagai perjanjian bilateral dan multilateral yang dirancang untuk memfasilitasi akses ke pasar internasional bagi produk domestik. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji dampak perdagangan bebas terhadap ekspor produk perikanan, khususnya tuna dan cakalang, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan peluang ini.

Sebagai negara kepulauan dengan sumber daya laut yang melimpah, sektor perikanan memegang peran penting dalam ekonomi nasional Indonesia. Komoditas perikanan, khususnya tuna dan cakalang, menjadi aset berharga bagi Indonesia karena tingginya permintaan di pasar internasional. Indonesia telah menjadi pemain utama dalam industri perikanan dunia, terutama dalam hal produksi dan ekspor tuna. Potensi geografis yang luas mendukung ketersediaan stok tuna yang melimpah, menjadikannya pemain penting di pasar global. Sebagai negara yang mendukung perdagangan bebas, Indonesia terus berupaya meningkatkan ekspor untuk mendukung perekonomian, di mana tuna dan cakalang tidak hanya menyumbang devisa tetapi juga memperkuat hubungan dagang dengan negara lain.

Komoditas perikanan seperti tuna dan cakalang memiliki nilai strategis dalam sektor ekspor Indonesia. Kedua jenis ikan ini tersebar luas di perairan nusantara dan memegang peran krusial dalam perekonomian nasional. Melimpahnya stok tuna dan cakalang di berbagai wilayah maritim Indonesia, ditambah dengan nilai jualnya yang tinggi, menjadikan kedua spesies ini primadona dalam industri perikanan tanah air. Keberadaan tuna dan cakalang sebagai sumber devisa potensial ini berperan besar dalam pengembangan sektor perikanan Indonesia. Menurut Bappenas (2014), sektor perikanan diakui sebagai salah satu sektor unggulan di Indonesia dengan potensi besar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam kontribusi ekspor tuna, cakalang, dan tongkol (TCT) terhadap total nilai ekspor perikanan Indonesia, yang mencapai USD 927,2 juta atau 16,47% pada tahun 2023 (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023).

Dengan adanya perdagangan bebas, Indonesia mendapat kesempatan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk tuna. Hal ini memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual produknya ke negara-negara yang sebelumnya sulit ditembus. Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) memfasilitasi pengurangan atau penghapusan tarif antara Indonesia dan negara mitra, sehingga produk tuna Indonesia dapat bersaing di pasar global dengan harga yang lebih kompetitif. Salah satu contohnya adalah kerja sama perdagangan bebas dengan Jepang, yang telah membuka peluang besar bagi produk perikanan Indonesia, terutama tuna, untuk masuk ke pasar Jepang yang memiliki permintaan tinggi terhadap ikan segar dan berkualitas.

Pasar tuna di dunia sangat kompetitif, dengan negara-negara seperti Thailand dan Filipina yang juga memiliki produksi besar. Untuk bertahan dalam persaingan ini, Indonesia harus memastikan bahwa produk tuna yang diekspor berkualitas tinggi dan memenuhi standar internasional. Tantangan utama lainnya adalah menjaga stok ikan agar tetap berkelanjutan, mengingat ancaman penangkapan berlebihan dan praktik ilegal yang bisa mengancam kelestarian sumber daya laut Indonesia. Selain itu, standar internasional yang ketat dalam pengelolaan perikanan juga menjadi tantangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus terus memperbaiki regulasi dan penegakan hukum agar ekspor tuna dan cakalang dapat memenuhi kriteria pasar global.

Ekspor tuna dan cakalang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia. Selain itu, sektor perikanan juga menciptakan lapangan kerja, terutama di daerah pesisir yang bergantung pada hasil laut. Industri perikanan, khususnya ekspor tuna, berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan adanya pasar ekspor yang stabil, kehidupan ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor ini bisa lebih terjamin. Melihat tren permintaan

yang terus meningkat, ada potensi besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor tuna ke negara-negara yang belum dijangkau, seperti di kawasan Timur Tengah atau Amerika Latin.

Kebijakan pemerintah yang mendukung ekspor produk perikanan sangat penting untuk pertumbuhan sektor ini. Regulasi yang mengatur praktik penangkapan dan pengolahan ikan harus dirancang untuk melindungi sumber daya laut sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran lembaga pemerintah dalam memfasilitasi perdagangan bebas juga sangat penting, termasuk dalam memberikan dukungan teknis dan informasi kepada pelaku industri. Evaluasi efektivitas kebijakan yang ada perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap relevan dan mendukung tujuan pembangunan.

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing produk perikanan. Penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk memungkinkan eksportir untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Inovasi dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan juga dapat meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk. Digitalisasi rantai pasokan perikanan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan transparansi, sementara teknologi ramah lingkungan dapat membantu menjaga keberlanjutan sumber daya laut.

Sebagai produsen tuna terbesar di dunia yang menyumbang sekitar 19,1% dari total pasokan tuna global, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri perikanan, khususnya ekspor tuna dan cakalang (Badan Pusat Statistik, 2023). Melalui keikutsertaan dalam berbagai perjanjian perdagangan bebas dan kemitraan internasional, Indonesia berhasil membuka akses yang lebih luas ke pasar global. Situasi ini menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk memasarkan produk tunanya ke berbagai negara. Jaringan perdagangan yang terjalin telah membangun jalur-jalur ekonomi strategis, memungkinkan Indonesia untuk memperluas jangkauan ekspor komoditas perikanan unggulannya, terutama tuna, ke pasar internasional yang beragam.

4. KESIMPULAN

Perdagangan bebas telah memberikan peluang signifikan bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas unggulan di sektor perikanan, khususnya tuna dan cakalang. Melalui berbagai perjanjian dagang seperti FTA, Indonesia mampu memperluas pasar internasional sekaligus meningkatkan daya saing produk perikananannya di tingkat global. Kontribusi tuna dan cakalang terhadap PDB nasional serta devisa negara mencerminkan pentingnya sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, pencapaian ini tidak lepas dari sejumlah tantangan kompleks. Persaingan yang ketat dengan negara produsen lain,

seperti Thailand dan Filipina, menuntut Indonesia untuk memastikan produk tuna ekspornya memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan stok ikan akibat penangkapan yang berlebihan dan praktik ilegal menekankan pentingnya pengelolaan perikanan yang lebih efektif.

Penggunaan teknologi modern menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing komoditas perikanan. Salah satu penerapannya adalah digitalisasi dalam rantai pasokan, yang dapat menekan biaya operasional. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dalam distribusi produk. Di sisi lain, teknologi ramah lingkungan mendukung pelestarian sumber daya laut, sejalan dengan tuntutan pasar global yang mengutamakan keberlanjutan.

Untuk memastikan pertumbuhan sektor perikanan yang berkelanjutan, diperlukan sinergi antar pemangku kepentingan. Pemerintah memiliki peran penting dalam memperkuat regulasi dan penegakan hukum untuk mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Di sisi lain, pelaku industri diharaokan terus berrinovasi guna meningkatkan kualitas dan daya saing produk periklanan. Melalui pendekatan strategis yang menyeluruh, Indonesia dapat mempertahankan posisinya sebagai produsen tuna terkemuka di dunia sambil menjaga kelestarian ekosistem laut untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. W., Fitri, A. D. P., & Jayanto, B. B. (2018). ANALISIS ADAPTASI PERUBAHAN SALINITAS DAN SURVIVAL RATE IKAN KOAN (*Ctenopharyngodon idella*) SEBAGAI ALTERNATIF UMPAN HIDUP PADA POLE AND LINE. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(2), 19–28. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/20522>
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Kinerja Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8053>
- Mardiyani, Y., & Yulianti, A. (2020). Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(2), 41–50. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i2.47>
- Prananda, D. (2023). Sejarah Dan Perkembangan Perdagangan Bebas Internasional. *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(January), 14.
- Ramadhani, A. A. (2023). Potensi Keunggulan Kompetitif Sumber Daya Kelautan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 12(3), 291. <https://doi.org/10.36272/jes.v12i3.296>
- Kementrian Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia (2024) Diakses pada 20 Oktober 2024 dari <https://kkp.go.id/news/news-detail/hari-tuna-sedunia-kkp-akan-tingkatkan-kualitas-dan-jangkauan-pasar-tuna-indonesia.html>